

BAB II

LANDASAN TEORI

Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

Kewirausahaan telah diakui sebagai bidang penting untuk memecahkan beberapa tantangan sosial dalam perekonomian untuk mengurangi pengangguran (Ambad & Damit, 2016). Kewirausahaan merupakan suatu bidang dimana wirausahawan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan dengan melakukan analisis pasar dan memberikan ide-ide inovatif kepada perusahaan atau solusi untuk menyempurnakan ide-ide yang sudah ada (Rosemaro, 2022).

Kewirausahaan adalah sebuah profesi yang mulia, karena berwirausaha dapat membawa banyak manfaat bagi orang lain, membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua orang mau atau bisa menjadi wirausaha. Sebab, untuk menjadi wirausaha sejati, Anda tidak hanya harus mengejar kepentingan diri sendiri, namun juga mempertimbangkan kepentingan banyak pemangku kepentingan dan melakukannya dengan sepenuh hati (Apriyanti & Astuty, 2023).

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* merupakan pekerjaan dengan peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, dengan adanya *entrepreneurship* juga dapat membantu mengurangi permasalahan sosial seperti pengangguran serta menimbulkan ide-ide inovatif dalam memecahkan solusi untuk mencapai keuntungan bersama.

2.1.2 Perceived Access to Finance (PAF)

Perceived access to finance merupakan dasar kelancaran perencanaan belanja, namun juga merupakan alat penting untuk mengakses layanan keuangan lainnya. Kurangnya akses dan penggunaan layanan kredit juga dapat mempengaruhi pencapaian standar hidup minimum nasional dan menimbulkan stigma sosial (Corrado, 2020)

Menurut (Corrado, 2020), ada dua tingkat akses terhadap jasa keuangan yang berbeda yaitu:

1. Individu yang memiliki rekening bank sebagian atau tidak memiliki rekening bank yang memiliki akses terhadap layanan keuangan dasar, seperti melalui rekening bank atau kartu pembayaran elektronik kartu kredit.

2. individu yang memiliki bank penuh dengan akses ke berbagai layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kredit jangka panjang dalam bentuk pinjaman tanpa jaminan.

Menurut (Compaore & Compaoré, 2020), akses terhadap keuangan yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk dapat mengakses keuangan secara formal, yang dapat menjaga ketahanan dan pertumbuhan ekonomi bagi usaha.

Inklusi keuangan semakin mendapat perhatian di kalangan pembuat kebijakan dan akademisi karena dianggap sebagai elemen kunci untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030. Inklusi keuangan merupakan prioritas dalam agenda politik di banyak negara di dunia. Lebih dari 50 negara telah mengadopsi strategi inklusi keuangan nasional (Espinosa-Vega et al., 2020).

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa akses terhadap keuangan merupakan suatu hal terpenting bagi masyarakat luas di sebuah negara, dengan adanya kemudahan terhadap akses keuangan akan membantu individu atau organisasi untuk mendapatkan modal hingga aktivitas bisnis atau perekonomian dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai *Sustainability Development Goals*.

2.1.3 Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)

Menurut (Bandura, 1977) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri juga menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol motivasi mereka, perilaku mereka, dan lingkungan sosial mereka. Setiap aspek pengalaman manusia dipengaruhi oleh evaluasi diri kognitif ini. Ini termasuk tujuan yang diperjuangkan, jumlah energi yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, dan kemungkinan mencapai tingkat kinerja perilaku tertentu. Keyakinan tentang efikasi diri dihipotesiskan bervariasi tergantung pada domain fungsi dan keadaan yang melingkupi perilaku. Ini berbeda dari konsep psikologis konvensional.

Menurut (Drnovšek et al., 2010), ESE memiliki 3 dimensi yakni Sumber dimensi pertama berbicara tentang isi dari keyakinan efikasi diri kewirausahaan (keyakinan pada tujuan tugas atau hasil), dan sumber dimensi kedua berbicara tentang relevansi dari keyakinan efikasi diri kewirausahaan (keyakinan pada kontrol positif atau negatif). Yang pertama mencakup aspek khusus kewirausahaan yang digunakan untuk menerapkan efikasi diri, baik untuk memulai bisnis atau memperluasnya.

Entrepreneurial self-efficacy adalah keyakinan dalam setiap individu pada kemampuannya dalam melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan (Rosique-Blasco et al., 2018). Efikasi diri wirausaha merupakan prediktor yang baik untuk setiap individu, ada 2 aspek pendukung dalam meningkatkan niat berwirausaha yaitu adanya efikasi diri dalam memulai usaha dan efikasi diri dalam mengembangkan usaha (Oyeku et al., 2014).

Efikasi diri wirausaha adalah penerapan efikasi diri dalam penelitian kewirausahaan untuk mengukur sejauh mana wirausahawan dapat merasa percaya diri terhadap kemampuan kewirausahaannya untuk menyelesaikan berbagai tugas dan proyek (Boyd & Vozikis, 1994).

Efikasi diri diyakini dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika memulai usaha baru. Dengan menunjukkan efikasi diri seperti tidak mudah menyerah dan kemauan bekerja keras, diyakini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Sembiring et al., 2022).

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri wirausaha berperan penting pada kelangsungan individu untuk memulai usaha, dengan adanya keyakinan atau kepercayaan diri yang kuat untuk membangun sebuah usaha akan memberikan dampak positif terhadap usaha yang dijalankan.

2.1.4 Attitude Toward Entrepreneurship (ATE)

Attitude merupakan hasil pengolahan informasi yang ditentukan berdasarkan masukan informasi internal atau eksternal yang dapat diungkapkan melalui pusat informasi spesifik yang dikelola oleh otak dan dikaitkan dengan aktivitas yang didefinisikan secara implisit sesuai keinginan (Gaiseanu, 2020)

Attitude toward entrepreneurship mengacu pada seseorang yang melihat pada evaluasi dimana adanya keuntungan atau tidak terhadap perilaku yang dilakukan (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku wirausaha merupakan salah satu faktor motivasi dalam teori perilaku terencana dan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Sikap terhadap suatu perilaku dapat digambarkan sebagai sejauh mana seseorang secara pribadi mengevaluasi perilaku tersebut secara positif atau negatif (Ajzen, 1991)

Dalam konteks kewirausahaan, sikap terhadap kewirausahaan diartikan sebagai perbedaan antara keinginan pribadi untuk menjadi wirausaha dan persepsi organisasi terhadap pekerjaan (Souitaris et al., 2007) Sikap terhadap kewirausahaan merupakan bentuk evaluasi positif dan negatif individu mengenai perilaku tertentu yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan (Tsai et al., 2016).

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang terhadap berwirausaha mempengaruhi minat untuk membangun usaha pada setiap individu, adanya faktor perilaku diri seseorang yang dapat mendorong individu untuk termotivasi dalam pembentukan suatu usaha.

2.1.5 Entrepreneurial Ability (EA)

Kemampuan kewirausahaan merupakan konsep kompleks yang mencakup pengenalan peluang secara luas dan kemampuan mengeksploitasi sumber daya, kemampuan berwirausaha tidak seharusnya didistribusikan secara merata diantara wirausahawan lainnya, kemampuan wirausaha dapat dipelajari dan diajarkan untuk pengembangan khusus setiap individu (Frimanslund et al., 2023). (Van Praag & Cramer, 1999), Kemampuan berwirausaha merupakan faktor dari individu yang ingin berwirausaha dengan tujuan mendapatkan pendapatan lebih dari upah kerja, kemampuan aktual akan menentukan keberhasilan pada suatu usaha.

Menurut (Schultz, 1980), *entrepreneur ability* dapat diperoleh dari pendidikan serta dapat diidentifikasi dan diukur untuk melihat risiko sebelum memulai usaha, risiko tersebut dapat digunakan sebagai atribut dalam ekonomi dinamis. Kemampuan kewirausahaan merupakan kemampuan individu atau organisasi dalam memperoleh sumber daya dan mengembangkan peluang untuk membangun pasar baru sesuai dengan peluang pasar yang teridentifikasi (Arthurs & Busenitz, 2006). Kemampuan berwirausaha merupakan kemampuan individu yang kompleks, terpadu dan sistematis dengan struktur psikologis yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman hidup (Posokhova, 2021).

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat memiliki kemampuan berwirausaha secara alamiah dan bisa dipelajari, dengan tujuan dapat membaca pasar dan menciptakan peluang dalam mengeksploitasi sumber daya.

2.1.6 Entrepreneurial Intentions (EI)

Entrepreneurial intentions atau niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dalam proses memulai suatu usaha yang biasanya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Niat berwirausaha mencerminkan tekad individu untuk memulai bisnis baru dan merupakan isu penting untuk dipertimbangkan

ketika memahami proses kewirausahaan dalam memulai bisnis baru (Krueger, 1993).

Menurut (Ajzen, 1991) niat berwirausaha adalah perilaku terencana, spontan, dan terkendali yang bersifat disengaja, bukan naluriah, dan bahwa individu mempunyai gagasan bahwa niat kewirausahaan dikembangkan dari waktu ke waktu sebelum mengambil tindakan dan akhirnya memutuskan untuk memulai sebuah usaha.

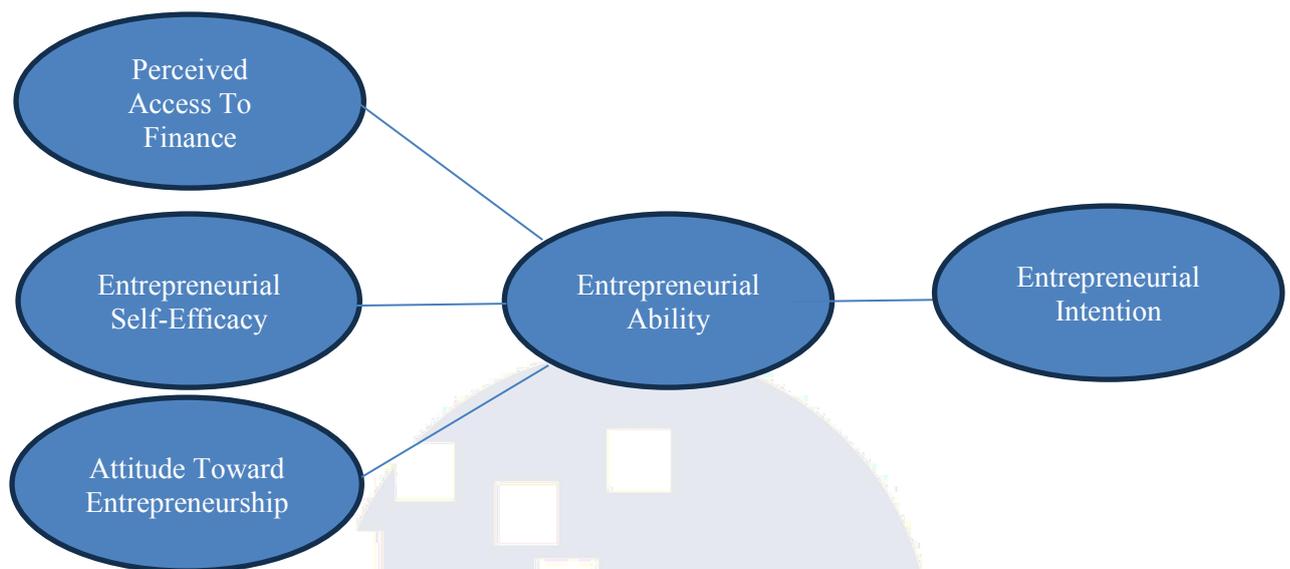
Niat berwirausaha yaitu mengacu pada niat individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan program yang mengarah pada pengembangan bisnis baru (Syed et al., 2020). Intensitas kewirausahaan diartikan sebagai keadaan mental sadar yang memusatkan perhatian pada perilaku kewirausahaan, seperti memulai usaha baru atau menjadi wirausaha, sebelum mengambil tindakan (Moriano et al., 2012).

Menurut (Thompson, 2009), niat berwirausaha muncul untuk mengacu motivasi seseorang dalam membuat rencana secara sadar dengan menunjukkan tindakan membangun dan mengelola sebuah bisnis.

Dapat disimpulkan dari teori diatas, bahwa *entrepreneurial intentions* merupakan aksi seseorang individu yang memiliki keinginan untuk membentuk dan mengelola bisnis baru dengan dorongan motivasi dalam dirinya sendiri secara sadar.

2.2 Model Penelitian

Berikut ini merupakan gambar model kerangka penelitian yang digunakan untuk penelitian ini:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan mengembangkan hipotesis penelitian dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan yaitu *Perceived Access to Finance*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Attitude Toward Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Ability* dan *Entrepreneurial Intentions*.

2.3.1 *Perceived access to finance (PAF) berpengaruh positif pada Entrepreneurial Ability (EA)*

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Svotwa et al., 2022), di 5 universitas pada negara Botswana menyatakan bahwa persepsi akses terhadap keuangan secara signifikan dan positif terkait dengan kemampuan wirausaha di kalangan pemuda Botswana, dikarenakan ketika kaum muda mendapatkan kemudahan terhadap akses keuangan, akan memungkinkan mereka untuk dapat memulai suatu usaha dan mengembangkan kepribadian kewirausahaan, dengan sebaliknya jika kurangnya akses keuangan yang dimiliki akan menurunkan semangat anak muda untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohammadi Khyareh, 2020), pada 5 negara OKI (Organisasi Kerja Sama Islam) yang membuktikan bahwa negara-negara dengan akses keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat

kewirausahaan yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efek langsung dari kewirausahaan pada pertumbuhan ekonomi yang terus signifikan dan lebih mudah mengembangkan kemampuan calon pelaku usaha dalam memulai suatu bisnis jika adanya akses keuangan yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anton & Bostan, 2017), pada 25 negara Uni Eropa yang berpenghasilan menengah keatas sampai berpenghasilan tinggi, penelitian ini memanfaatkan basis data dari GEM (Adult Population survey) dengan kurang lebih 2000 populasi orang dewasa rentang usia 18-64 tahun, menyatakan bahwa akses terhadap keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemampuan kewirausahaan di seluruh negara anggota Uni Eropa.

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H1: *Perceived Access to Finance* berpengaruh positive terhadap *Entrepreneurial Ability*

2.3.2 Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) berpengaruh positif pada Entrepreneurial Ability (EA)

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Svotwa et al., 2022), di 5 universitas pada negara Botswana menyatakan bahwa efikasi diri wirausaha secara signifikan dan positif terkait dengan kemampuan wirausaha di kalangan pemuda Botswana. Artinya, generasi muda lebih mungkin mengembangkan jiwa wirausaha jika mereka yakin memiliki kemampuan untuk memimpin bisnis baru menuju kesuksesan. Di sisi lain, jika generasi muda kurang percaya diri untuk memulai dan berhasil dalam bisnis, maka kecil kemungkinannya mereka untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kumar & Shukla, 2022), terhadap mahasiswa management di negara India, menyatakan bahwa efikasi diri seseorang mempengaruhi proses kewirausahaan dalam mencapai kesuksesan, karena dengan memulai suatu bisnis merupakan tugas yang memiliki resiko tinggi sehingga

membutuhkan kepercayaan diri serta keberanian dalam kemampuan Individu. Hasil penelitian ini menekankan untuk bersikap proaktif dalam menjadi seorang wirausahawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Scherer et al., 1989), pada 366 mahasiswa administrasi bisnis junior dan senior di Universitas Southeastern, 60 persen merupakan jurusan pemasaran / manajemen dengan usia 21 tahun, dari penelitian tersebut menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan individual dalam mencapai kesuksesan berbisnis karena adanya dukungan orang tua yang berbisnis.

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H2: *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Ability*

2.3.3 Attitude toward entrepreneurship (ATE) berpengaruh positif pada Entrepreneurial Ability (EA)

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Svotwa et al., 2022), di 5 universitas pada negara Botswana menyatakan bahwa sikap terhadap kewirausahaan secara signifikan dan positif terkait dengan kemampuan kewirausahaan di kalangan pemuda Botswana, Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berhubungan secara signifikan dan positif terhadap kemampuan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan generasi muda perlu diajari untuk berpikir kreatif dan mengelola risiko dengan lebih baik. Pendekatan seperti ini dapat memperkuat kemampuan kewirausahaan generasi muda Botswana dan menstimulasi aspirasi kewirausahaan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sedera et al., 2022), pada mahasiswa di Indonesia yang menyatakan bahwa sikap positif dapat meningkatkan modal psikologis (harapan, optimisme dan ketahanan), harapan dapat diperkuat oleh ketahanan dan optimisme. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal psikologis

memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan individu terhadap niat kewirausahaan berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Senduk, 2022), pada 124 pengajar ekonomi di Manado State University, menyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap *locus of control*, yang dimana setiap individu dengan memiliki sikap berwirausaha yang baik akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh individu tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H3: *Attitude Toward Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Ability*

2.3.4 Entrepreneurial Ability (EA) berpengaruh positif pada Entrepreneurial Intentions (EI)

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Svotwa et al., 2022), di 5 universitas pada negara Botswana menyatakan bahwa Kemampuan kewirausahaan secara signifikan dan positif terkait dengan niat kewirausahaan kaum muda Botswana, ketika budaya kewirausahaan menyebar di kalangan generasi muda, mereka cenderung termotivasi untuk memulai usaha baru. Di sisi lain, generasi muda yang tidak memiliki jiwa wirausaha diduga tidak akan mencoba memulai usaha sendiri, maka dari itu keterampilan kewirausahaan dianggap sebagai prasyarat kuat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulastri et al., 2022), pada siswa menengah keatas di SMA Indonesia Raya Bandung, adanya pengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam meningkatkan niat kewirausahaan, faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat diwujudkan dalam bentuk karakteristik pribadi, sikap, cita-cita, dan keterampilan pribadi, yang memberikan kekuatan pribadi pada kewirausahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosique-Blasco et al., 2018), pada 1126 mahasiswa Technical University of Cartagena untuk memahami hubungan

antara kemampuan pribadi dan faktor-faktor yang mendorong karir kewirausahaan di tingkat universitas, menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan pribadi memiliki hubungan positif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

Menurut penelitian (Kusuma, 2022), pada 100 mahasiswa Universitas Tarumanegara, dengan hasil yaitu kemampuan berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H4: *Entrepreneurial Ability* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1.	Ambad, S. N., & Damit, D. H. (2016)	Procedia Economics and Finance	Determinants of entrepreneurial intention among undergraduate students in Malaysia	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurship</i>
2.	Rosemaro, E. (2022)	International Journal of New Practices in Management and Engineering	Understanding the concept of entrepreneurship management and its contribution in organization	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurship</i>

3.	Apriyanti, M. E., & Astuty, P. (2023)	International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research	Entrepreneur's commitment to achieve success	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurship</i>
4.	Corrado, G. (2020)	Journal of Economic Studies	Institutional quality and access to financial services: Evidence from European transition economies	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>perceived access to finance</i>
5.	Compaoré, A. (2022)	The Quarterly Review of Economics and Finance	Access-for-all to financial services: Non-resources tax revenue-harnessing opportunities in developing countries	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>perceived access to finance</i>
6.	Espinosa-Vega, M., Shirono, K., Carcel Villanova, H., Chhabra, E., Das, B., & Fan, Y. (2020)	Departmental Papers / Policy Papers	Measuring financial access	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>perceived access to finance</i>
7.	Rosique-Blasco, M., Madrid-Guijarro, A., & García-Pérez-de-Lema, D. (2017)	International Entrepreneurship and Management Journal	The effects of personal abilities and self-efficacy on entrepreneurial intentions	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurial self-efficacy</i> dan pendukung dalam menyatakan hasil penelitian

				<i>entrepreneurial ability</i> berpengaruh positif pada <i>entrepreneurial intention</i> seseorang
8.	Oyeku et al., (2014)	European Journal of Business and Management	On Entrepreneurial Self Efficacy and Entrepreneurial Success: A Conceptual and Theoretical Framework	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurial self-efficacy</i>
9.	Sembiring et al., (2022)	International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)	Student Entrepreneurial Interest Analysis Based on the Effect of Self-Efficacy and Social Media Utilization	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurial self-efficacy</i>
10.	Gaisenau, F. (2020)	International Journal on Neuropsychology and Behavioural Sciences	Attitude as an Expressible Info-Operational Reaction to a Perceived/Purposed Object/Objective	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>attitude toward entrepreneurship</i>
11.	Ajzen (1991)	Academic Press	The Theory of Planned Behavior	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>attitude toward entrepreneurship</i>

12.	Souitaris, V. (2007)	Journal of Business Venturing	Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration, and resources	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>attitude toward entrepreneurship</i>
11.	Posokhova, A. (2021)	Bulletin of Tver State University. Series "Pedagogy and Psychology	THE PROBLEM OF ABILITY FOR BUSINESS	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurial ability</i>
12.	Tsai et al., (2017)	Springer Science Business Media New York	Refining the linkage between perceived capability and entrepreneurial intention: roles of perceived opportunity, fear of failure, and gender	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>attitude toward entrepreneurship</i>
13.	Syed et al., (2020)	Elsevier	From entrepreneurial passion to entrepreneurial intentions: The role of entrepreneurial	Sebagai jurnal pendukung dalam menunjukkan definisi <i>entrepreneurial intention</i>

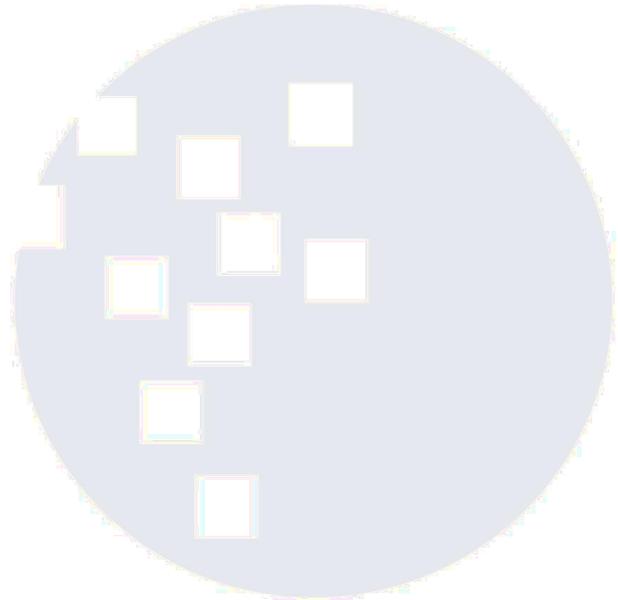
			passion, innovativeness, and curiosity in driving entrepreneurial intentions	
14.	Svotwa, Jaiyeoba, Roberts-Lombard, & Makanyeza (2022)	SAGE Open	Perceived access to finance, entrepreneurial self-efficacy, attitude toward entrepreneurship, entrepreneurial ability, and entrepreneurial intentions: A Botswana youth perspective	Sebagai jurnal pendukung untuk melihat hasil penelitian dari pengaruh antar variabel-variabel yang digunakan yaitu <i>perceived access to finance, entrepreneurial self-efficacy, attitude toward entrepreneurship</i> berpengaruh positif pada <i>entrepreneurial ability</i> dan <i>entrepreneurial ability</i> berpengaruh positif pada <i>entrepreneurial intention</i>
15.	Mohammadi Khyareh M (2020)	JANUS NET e-journal of International Relation	Entrepreneurship and economic growth: The	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil

			mediation role of access to finance	penelitian <i>perceived access to finance</i> memberikan dampak positif pada <i>entrepreneurial ability</i> seseorang
16.	Kumar, R., & Shukla, S (2022)	Global Business Review	Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intentions: Examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil penelitian <i>entrepreneurial self-efficacy</i> memberikan dampak positif pada <i>entrepreneurial ability</i> seseorang
17.	Rakotoarisoa, M. H., Sulistyandari, S., Ravoaja, H., Randrianantenaina, S. M., & Ramalina, R. M. (2022)	International Journal of Economics and Business Issues	Influence of positive psychological capital on social entrepreneurship intention during COVID-19	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil penelitian <i>attitude toward entrepreneurship</i> berpengaruh positif pada <i>entrepreneurial ability</i> seseorang
18.	Syed, I. (2020)	Atlantis Press	The Influence of Internal and External Factors on Entrepreneurial Intentions	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil penelitian <i>entrepreneurial</i>

				<i>ability</i> berpengaruh positif pada <i>entrepreneurial intention</i> seseorang
19.	Anton, S & Bostan, I. (2017)	Sustainability (Switzerland) MDPI	The role of access to finance in explaining cross-national variation in entrepreneurial activity: A panel data approach	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil penelitian <i>perceived access to finance</i> memberikan dampak positif pada <i>entrepreneurial ability</i> seseorang
20.	Scherer et al., (1989)	ET&P	Role Model Performance Effects on Development of Entrepreneurial Career Preference	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil penelitian <i>entrepreneurial self-efficacy</i> memberikan dampak positif pada <i>entrepreneurial ability</i> seseorang
21.	Senduk, W. (2022)	JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN	The Influence of Attitude, Locus of Control, and Creativity on Entrepreneurial Tendency	Sebagai jurnal pendukung dalam menyatakan hasil penelitian <i>attitude toward entrepreneurship</i> berpengaruh positif pada

				<i>entrepreneurial ability seseorang</i>
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2024)



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA